

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan akan membantu manusia dalam membentuk kecakapan secara intelektual dan emosional. Sehingga dapat menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan serta berkarakter. Pendidikan dimaknai bukan hanya sekedar sarana tranfers ilmu, namun juga sebagai sarana dalam pembudayaan dan penyaluran nilai-nilai kulturalisasi dan sosialisasi. (Pramada, 2020)

Di Indonesia pendidikan dibagi atas tiga jenjang yakni sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Semakin tinggi jenjang pendidikannya maka semakin besar tuntutan pembelajaran yang harus dipenuhi. Tuntutan dan beban siswa kini semakin bertambah dengan adanya wabah virus yang menyerang hampir seluruh negara.

Saat ini seluruh negara tengah dikejutkan oleh kehadiran *Coronavirus Diseases* 19 atau Covid 19. Virus ini berawal dari kota Wuhan Tiongkok yang kemudian menyebar secara cepat kesemua negara di dunia tanpa terkecuali Indonesia. Akibat penyebaran virus yang sangat cepat ini, telah mengubah pola aktivitas di seluruh sektor kehidupan masyarakat. Sektor pendidikan adalah salah satu sektor yang pola aktivitasnya tampak jelas mengalami perubahan. Pendidikan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki secara aktif, dengan memberikan bimbingan, pelatihan dan pengajaran yang terarah sebagai bentuk pengembangan kemampuan peserta didik pada dewasa nanti (Fitriyah, 2008)

Untuk mencegah serta mengurangi penyebaran virus pada sektor pendidikan, pemerintah merespons dengan mengeluarkan kebijakan melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020. Kebijakan tersebut dikeluarkan dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk

mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran covid 19 melalui penyelenggaraan belajar dari rumah (Rachman & Azam, 2021). Karena hal tersebut, mengharuskan proses kegiatan pembelajaran dilakukan dalam jaringan (daring) dengan menggunakan berbagai macam media atau aplikasi *online*.

Di dalam masyarakat pembelajaran daring dikenal dengan sebutan *online learning* atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) pembelajaran ini dilangsungkan dalam jaringan yang mana pengajar dan yang diajar tidak bertemu langsung. Pembelajaran ini bersifat terbuka dan *fleksibel* dengan pemanfaatan teknologi atau *platform* yang menunjang dan dapat dilakukan dengan jumlah peserta tak terbatas (Lestari, 2020)

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan jika dilihat dari tempat berlangsungnya digolongkan menjadi beberapa jenis yang dikenal dengan sebutan tripusat yaitu: pendidikan dalam keluarga (informal), pendidikan dalam sekolah (formal), dan pendidikan dalam masyarakat (non formal). Tripusat merupakan tiga unsur yang sangat penting dalam pusat kegiatan pendidikan. Keluarga terlebih khusus orangtua menjadi tempat pertama dan utama siswa menerima pendidikan. Selama kegiatan pembelajaran daring di rumah, orangtua dituntut untuk menggantikan peran guru di sekolah. Tidak bisa dipungkiri bahwa orangtua selama kegiatan pembelajaran daring menjadi garda terdepan, karena orangtua menjadi sumber pertama anak untuk belajar dikala pandemi ini. (Ulya, 2020)

Secara bahasa orangtua adalah orang yang memiliki tanggung jawab di kehidupan sehari-hari dalam suatu keluarga yang dikenal juga dengan sebutan ayah atau ibu. Atau bisa juga diartikan sebagai orang yang sudah tua dengan tanggung jawab yang dimilikinya. Orangtua selama kegiatan pembelajaran daring bertanggung jawab untuk memberikan dukungan baik dalam bentuk emosional, instrumental, informatif maupun penghargaan.

Bentuk dukungan emosional yang diberikan oleh orangtua dalam pembelajaran daring harus selalu menemani dan mengawasi siswa belajar, selain itu orang tua harus selalu mengikatkan siswa untuk menyelesaikan pekerjaan sekolah, dan selalu membantu siswa apabila mengalami kesulitan- kesulitan dalam belajarnya.

Kemudian sebagai bentuk dukungan informatif, orangtua harus selalu memberikan nasehat dan kata-kata yang menyemangati siswa dalam belajar, dan dukungan orangtua dalam bentuk penghargaan dapat berupa pujian atau reward kepada siswa apabila rajin dalam belajar serta mendapatkan nilai yang memuaskan.

Sedangkan sebagai bentuk dukungan instrumental, orangtua perlu menunjang program belajar siswa seperti memberikan fasilitas berupa media, alat peraga dll. Selain itu orang tua juga harus selalu memperhatikan siswa dalam memeriksa buku pelajarannya, dan memintanya mempelajari materi kembali.

Bagi sebagian masyarakat Indonesia tanpa terkecuali guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn), siswa maupun orang tua, pembelajaran daring merupakan suatu hal yang baru dan cukup asing. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya tentu dapat mengakibatkan proses pembelajaran kurang berhasil.

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) sendiri merupakan salah satu mata pelajaran wajib dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dimana hampir setiap sub bab materi pembahasan mengandung banyak teori dan hafalan. Sehingga banyak siswa yang merasa bahwa pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) terkesan monoton dan membosankan. Ditambah lagi pembelajaran tersebut kini hanya dilakukan di dalam rumah dengan menggunakan aplikasi pembelajaran *online* yang telah ditentukan oleh sekolah. Hal tersebutlah yang membuat siswa kurang suka terhadap pelajaran maupun pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn).

Salah satu guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) pada saat ditemui di SMP Negeri 7 mengatakan bahwa selama kegiatan pembelajaran PPKn secara daring banyak siswa yang merasa jenuh, bosan, dan malas atau kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran, selain itu hasil belajar seperti hasil ulangan harian, hasil ulangan tengah semester, dan hasil ulangan akhir semester yang diterima siswa masih banyak mendapatkan nilai dibawah KKM.

Dalam penelitian Permatasari, suatu hal yang menyebabkan anak merasa jenuh, dan cepat bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PPKn daring dirumah itu dikarenakan pengaturan waktu antara belajar dan bermain siswa. Dimana ketika dirumah siswa menjadi lebih senang dan sering bermain, nonton tv, tidur, yang menyebabkan siswa menjadi malas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Selain itu, dapat juga dikarenakan pemahaman siswa terkait materi yang diberikan oleh guru belum bisa dipahami secara maksimal (Permatasari & Hariyati, 2021)

Dari berbagai macam permasalahan pembelajaran daring di atas, untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam proses pembelajaran daring diperlukan adanya kerja sama antara guru dan orangtua. Karena guru tidak bisa bertemu langsung dengan siswa, sehingga harus terjalin komunikasi yang aktif antara guru dan orangtua untuk mengetahui perkembangan belajar dari siswa tersebut serta adanya dukungan yang diberikan oleh orang tua di rumah. Pentingnya dukungan orangtua dalam pembelajaran daring ini merujuk kembali dalam hakikat pendidikan, bahwa pendidikan yang pertama adalah dalam keluarga (Permatasari & Hariyati, 2021).

Dukungan orangtua merupakan peran penting dalam proses pendidikan anak. Menurut Febriyanti (dalam Pramada, 2020) bahwa perhatian orangtua dengan penuh kasih sayang terhadap pendidikan anaknya, akan menumbuhkan aktivitas anak sebagai suatu potensi yang sangat berharga untuk menghadapi masa depan. Dukungan orangtua yang diharapkan dalam masalah ini bukan hanya menyediakan fasilitas belajar tetapi juga dukungan lainnya.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan mengangkat suatu judul penelitian “Dukungan Orangtua Dalam Proses Pembelajaran PPKn Daring Di SMP Negeri 7 Jakarta”

B. MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini adalah kebosanan, kejenuhan, rasa malas atau kurangnya semangat siswa serta proses

pembelajaran yang kurang optimal selama kegiatan pembelajaran PPKn secara daring di SMP Negeri 7 Jakarta.

C. FOKUS DAN SUB FOKUS

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian tersebut maka penelitian ini akan difokuskan mengenai dukungan orangtua dalam proses kegiatan pembelajaran PPKn daring

2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus dalam penelitian ini adalah cara atau bentuk dukungan yang diberikan oleh orangtua selama proses kegiatan pembelajaran PPKn daring

D. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan masalah dan fokus penelitian ini, maka timbul pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan oleh orangtua kepada siswa selama proses kegiatan pembelajaran PPKn secara daring?
2. Apakah orangtua telah memberikannya kepada siswa selama proses kegiatan pembelajaran PPKn daring ini?

E. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai dukungan yang diberikan oleh orangtua kepada siswa selama proses kegiatan pembelajaran PPKn secara daring di SMP Negeri 7 Jakarta.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk memperoleh pengalaman serta menambah wawasan mengenai dukungan yang diberikan oleh orangtua kepada siswa selama proses kegiatan pembelajaran PPKn daring..

2. Kegunaan Praktis

- Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi orangtua maupun siswa agar kedepannya menjadi lebih baik lagi.
- Dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk peneliti diluar sana dalam penelitian serupa

G. KERANGKA KONSEPTUAL

Berikut ini kerangka konseptual yang digunakan pada penelitian “Dukungan Orangtua dalam Proses Kegiatan Pembelajaran PPKn Daring di SMPN 7 Jakarta”

**Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020.**



Pembelajaran Daring



**Jenuh, Bosan
dan Kurang
Bersemangat**



Dukungan Orangtua

Bagan 1. Kerangka Konseptual